

**PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK
BUDIDAYA AYAM KAMPUNG DENGAN PENERAPAN
METODE INTENSIF**

I Wayan Januartha¹, I Gede Arse Dana Putra², Johanul Arifin³
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram
Januartha01@gmail.com

ABSTRAK

Ayam kampung merupakan jenis ayam buras atau bukan ras, banyak masyarakat memilih untuk memelihara ayam kampung secara subsisten atau sampingan. Ayam kampung dipelihara di pekarangan rumah dengan sistem umbaran atau dilepas di halaman rumah. Kami memilih usaha ternak ayam kampung karena peternak ayam kampung telah mengalami banyak perubahan. Kini sudah banyak ayam kampung dikembangkan agar memiliki produktivitas yang lebih baik kedepannya. Permasalahan budidaya ayam kampung ini adalah lahan yang terbatas di daerah perkotaan yang membuat masyarakat enggan untuk memelihara/membudidayakan ayam kampung. Kemudian kami menawarkan solusi untuk keterbatasan lahan yang ada dengan menggunakan metode intensif. Harapan dari artikel ini dapat memotivasi masyarakat, baik di kalangan tua maupun muda. Analisis usaha ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan salah satu teknik yaitu teknik observasi yang berorientasi pada pengamatan dan pencatatan dengan melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari menggunakan metode intensif ini agar ayam tidak mudah tertular penyakit karena pengelolaan kandang yang baik dan peternak mengetahui cara menanggulangi tertularnya penyakit ayam. Dari hasil analisis usaha ini disimpulkan bahwa usaha ternak ayam kampung “Bersahabat Farm” dengan skala 218 ekor dan yang terjual 110 ekor dengan total penjualan Rp.4.400.000,- (empat juta empat ratus ribu) satu kali periode produksi selama 4 bulan.

Kata Kunci : *Pemanfaatan Lahan, Analisis Usaha, Biaya Produksi, Ayam Kampung.*

ABSTRACT

Kampong chicken is a type of domestic chicken or not a race, many people choose to raise native chickens on a subsistence or side basis. Kampong chickens are kept in the yard of the house with a sling system or released in the yard. We chose the Kampong chickens business because the native chicken breeder has undergone many changes. Now many Kampong chickens have been developed in order to have better productivity in the future. The problem with cultivating Kampong chickens is that the land is limited in urban areas which makes people reluctant to raise/bring Kampong chickens. Then we offer a solution to the existing land limitations using intensive methods. The hope of this article can motivate people, both young and old. This business analysis uses quantitative methods by using one of the techniques, namely observation techniques that are oriented towards observation and recording by making direct and indirect observations. The purpose of using this intensive method is so that chickens are not easily infected with disease because of good cage management and farmers know how to deal with chicken disease. From the results of this business analysis, it is concluded that the "Friendly Farm" Kampong chickens farm with a scale of 218 heads and which sold 110 heads with a total sales of Rp.4.400.000,- (four million four hundred thousand) once a production period of 4 months.

Keywords: *Land Use, Business Analysis, Production Costs, Kampung Chicken.*

PENDAHULUAN

Ayam kampung adalah sebutan di Indonesia bagi ayam peliharaan yang tidak berasal-usul dari galur atau ras yang dihasilkan kepentingan komersial. Pada zaman dahulu, ayam kampung ini tidak memiliki istilah atau nama ayam kampung bertelur sebagaimana bangsa unggas memiliki daging selayaknya hewan pada umumnya. Namun demikian, sekarang sudah banyak sekali yang membudidayakan ayam kampung ini untuk bertujuan komersial. Untuk nama ilmiah ayam kampung ini yaitu, (*Gallus domesticus*). Penerapan ternak ayam kampung ini sudah ada sejak zaman dahulu, dan seiring perkembangan zaman, kini peternak ayam kampung telah mengalami banyak perubahan. Kini sudah banyak ayam kampung dikembangkan agar memiliki produktivitas yang lebih baik kedepannya.

Sejarah ayam kampung dimulai dari generasi pertama ayam kampung yaitu dari keturunan ayam hutan merah (*Gallus gallus*). Jenis ayam kampung sudah dikenal sejak zaman Kerajaan UtaKi. Dan pada saat itu, ayam kampung ini merupakan salah satu jenis persembahan untuk kerajaan sebagai upeti dari masyarakat setempat dan ada keharusan penyerahan upeti yang menyebabkan ayam kampung selalu dternakan oleh warga kampung setempat. dan disebabkan ayam kampung ini tetap terjaga kelestariannya. Di samping itu, ayam kampung memang sesuai dengan selera masyarakat Indonesia. Kebiasaan beternak ayam kampung tersebutlah yang menyebabkan ayam ini mudah dijumpai di tanah air Indonesia. Sampai sekarang sistem upeti dalam arti perpindahan barang (ayam kampung) dari desa ke kota masih tetap ada. Bedanya, pada saat ini perpindahan tersebut lebih bersifat bisnis masyarakat Indonesia.

Indonesia memiliki banyak jenis ayam lokal yang berpotensi tinggi untuk pengembangan peternakan, salah satunya adalah ayam Kampung. Ayam Kampung ini sangat dikenal banyak masyarakat Indonesia karena daerah penyebaran yang sangat luas. Hampir dari semua daerah di Indonesia memiliki potensi ayam Kampung tersendiri. Namun dari

perkembangan ternak ayam lokal Indonesia dan khususnya ayam Kampung masih sangat lambat dibandingkan dengan ayam Ras.

Namun demikian ayam kampung merupakan salah satu jenis ayam ternak yang sudah memasyarakat dan tersebar di seluruh pelosok nusantara. Bagi masyarakat Indonesia, ayam kampung sudah bukan hal asing. Istilah "*Ayam kampung*" adalah kebalikan dari istilah "*ayam ras*", dan sebutan ini mengacu pada ayam yang ditemukan berkeliaran bebas di sekitar perumahan. Akan tetapi, semenjak dilakukan program pengembangan, pemurnian, dan pemuliaan beberapa ayam lokal unggul, pada saat ini dikenal pula beberapa ras unggul ayam kampung. Dan sekarang untuk membedakannya istilah ayam buras (singkatan dari "ayam bukan ras") bagi ayam kampung ini yang telah diseleksi dan dipelihara dengan teknik budidaya (tidak sekadar diumbar dan dibiarkan mencari makan sendiri). Peternakan ayam kampung mempunyai peranan yang cukup besar di dalam mendukung perekonomian masyarakat pedesaan karena memiliki daya adaptasi yang cukup tinggi terhadap lingkungan dan pemeliharaannya relatif lebih mudah.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan salah satu teknik yaitu teknik observasi, yang berorientasi pada pengamatan dan pencatatan dengan melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha “ Bersahabat Farm “ Kelurahan Karang Baru

Mataram

Kegiatan MBKM ini sedang dilaksanakan di Usaha Ternak “ Bersahabat Farm” yang berlokasi di kota mataram. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kecukupan lahan, sumber daya yang memadai serta tidak

padat penduduk. Ketiga pertimbangan pemilihan lokasi ini sesuai dengan metode intensif yang kami gunakan.

Gambaran Umum Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Metode Intensif

(Pramudyati, 2009) Pemeliharaan secara intensif artinya ayam kampung dipelihara dengan dikurung/ dikandangkan sepanjang hari. Cara pemeliharaan ini tidak jauh beda dengan sistem pemeliharaan secara semi intensif, namun bedanya pakan diberikan secara penuh, yaitu 100 gram per ekor per hari. Pada cara ini petani harus secara terus-menerus menangani usahanya, karena aspek komersial dari usaha ini sangat ditekankan dimana pengeluaran modal cukup banyak, terutama untuk pembelian pakan. Dengan cara ini, produktifitas dan pemanfaatan ayam kampung oleh petani meningkat. Pada sistem pemeliharaan secara intensif ayam betina tidak diberikan kesempatan mengerami telurnya. Telur diamankan oleh ayam-ayam yang khusus dipelihara sebagai penetas telur atau ditetaskan dengan menggunakan mesin tetas.

Tujuan Pemeliharaan Metode Intensif :

1. Mendorong Produktivitas telur.
2. Memanajemen Pengelolaan kandang agar memenuhi kaidah yang baik.
3. Hasil Ayam mempunyai badan yang berbobot karena pemberian pakan serta minum sudah diberikan secara teratur.
4. Membuat Ayam lebih berstamina karena pemberian multivitamin
5. Pengelolaan untuk anakan serta indukan ayam menjadi lebih teratur
6. Ayam tidak mudah tertular penyakit karena pengelolaan kandang yang baik dan peternak mengetahui cara menanggulangi tertularnya penyakit ayam.

Sejarah, Profil Pemilik Dan Usaha Peternakan

Usaha peternakan ayam kampung “Bersahabat farm” dimulai sejak Bulan Januari 2022 dimana awalnya kami bertiga mencoba melalui program

MBKM. Kami bertiga memutuskan mengambil peluang usaha ini dikarenakan permintaan akan ayam kampung pedaging yang cukup tinggi, dengan resiko yang rendah dikarenakan daya tahan dari ayam kampung itu sendiri yang tergolong tahan dalam iklim yang berubah-ubah. Dalam pelaksanaannya usaha ini beranggotakan 3 orang mahasiswa aktif prodi Akuntansi S1, yaitu I Gede Arse Dana putra, I wayan Januartha, dan Johanul Arifin. Usaha ini menempati lokasi dengan luas lahan 56 m² yang terdiri dari sebuah bangunan kandang tidak permanen (konstruksi bambu) dengan luas 40 m² (panjang 8 m dan lebar 5 m).



Gambaran Usaha

Jika dilihat dari skala usahanya, usaha peternakan ayam kampung pedaging milik kita bertiga termasuk usaha kecil, dimana jumlah ayam kampung yang kami pelihara sebanyak 50 ekor. Pola produksi ayam dijalankan dengan sistem intensif yang dimana indukan ayam betina hanya bertelur saja tanpa ada proses pengeraman telur, kemudian telur akan di panen dan masuk ke mesin penetas dan kemudian menghasilkan DOC (Daily Old Chicken : ayam umur sehari) masuk ke kandang DOC sampai berumur 3 minggu setelahnya baru dipindahkan ke kandang pembesaran sampai berumur 2 bulan, kemudian dipindahkan lagi ke kandang umbaran sampai ayam siap jual atau berumur 2,5 bulan sampai 3 bulan. Prinsip dari sistem

pemeliharaan ini adalah menempatkan ayam ke dalam petak kandang yang dibatasi sekat pembatas yang luas petaknya disesuaikan dengan tingkat kepadatan kandang, dan sejalan dengan pertumbuhan ayam. Dengan sistem pemeliharaan secara all in all out ini selain menghemat tenaga juga tidak menimbulkan stres pada ayam akibat perpindahan tempat atau perpindahan kandang, karena penangkapan ayam ketika mau dipindahkan maupun penempatan ayam ke kandang baru dapat menimbulkan stres pada ayam yang dipindahkan. Ayam-ayam tersebut dipelihara dalam kandang bambu dengan lantai pasir yang dicampur dengan sekam. Jenis lantai kandang demikian memberikan suasana nyaman dan meminimalisir bau dari kotoran ayam yang dipelihara. Dilihat dari pola pemeliharaannya peternakan ayam kampung pedaging bersahabat farm sudah dilakukan secara intensif. Menurut Suprijatna, dkk (2005) pola pemeliharaan secara intensif adalah ayam dipelihara secara terbatas dalam kandang, aktivitasnya dibatasi atau sangat terbatas

di dalam kandang dan semua kebutuhan ayamnya dipenuhi atau tergantung pada pengelola atau peternak. Keuntungan dari pola intensif adalah ayam termonitor, pemberian pakan dan air minum serta vaksin mudah, ayam sepenuhnya terawasi petugas kandang, kegiatan produksi mudah. Pemeliharaan secara intensif cukup baik jika dibanding sistem pemeliharaan lain.

Manajemen Pemeliharaan

Persiapan mesin tetas

Pada tahap ini, kami pertama mempersiapkan untuk mesin penetas yang kami rancang sendiri dengan sistem full otomatis, dengan demikian kapasitas 144 butir telur untuk 1 kali periode penetasan. Pertama kami membeli komponen elektronik untuk mesin penetasan di marketplace, kemudian kami membuat rancangan rangka mesin penetas menggunakan kayu reng dengan ukuran 1 meter x 1 meter x 60 cm dan dindingnya menggunakan 2 jenis tripleks yaitu dengan ketebalan 8mm dan

5mm, alasan pemilihan bahan ini adalah yang pertama harganya cukup terjangkau, yang kedua ketahanan bahan ini cukup kuat dan tahan dari panas. Kemudian untuk mencapai suhu yang optimal yaitu 38 derajat celcius kami menggunakan 2 bohlam dengan kapasitas 5 watt dengan jarak antar telur dan lampu 18 cm , sedangkan untuk mencapai kelembaban yang optimal yaitu 55-57% kami menggunakan nampan air dengan ukuran 30cm x 15 cm x 5cm dan diatur dengan jarak dari air ke telur setinggi 20 cm. kemudian mesin diatur untuk mematikan otomatis lampu jika suhu sudah mencapai 38 derajat celcius dan akan menyala Kembali pada saat suhu menyentuh angka 37 derajat celcius, kemudian untuk mengatur kelembaban kami membuat 2 lubang ventilasi dengan diameter 5cm dan diatur secara manual, sedangkan untuk melihat kadar air dan kondisi telur pada pintu mesin tetas kami memasang kaca agar dapat di control dari luar. Setelah semua selesai dibuat dan dipasang, kami melakukan pengoptimalan suhu dan kelembaban dengan cara menyalakan mesin tanpa telur selama 2x24 jam, setelah kami rasa semua optimal, telur kami masukan tetapi sebelum dimasukan telur harus dibersihkan agar tidak ada kotoran yang menempel di telur.



Persiapan kandang

Pembuatan dan Perbaikan Kandang

Pada tahap kedua ini kami fokus pada pembuatan dan perbaikan kandang, untuk proses pembuatan kami hanya membuat kandang untuk DOC, dengan menggunakan bahan bambu dan kayu sisa kargo. Untuk ukuran kandang DOC dibuat dengan ukuran 1,5 Meter x 50 cm x 50 cm, kandang ini digunakan untuk anak ayam berumur 1 hari sampai dengan 3 minggu, dalam kandang ini di berikan 1 bohlam dengan daya 5 watt sebagai penghangat dan juga penyinaran untuk anak ayam, kemudian untuk alasnya kami menggunakan kayu bekas kargo dan dialasi dengan spanduk bekas untuk memudahkan dalam pembersihannya. Setelah pembuatan kandang DOC, kami melakukan perbaikan kandang, yaitu melakukan penyekatan dengan menggunakan media bambu dengan ukuran perpetaknya 1,5 meter x 4 meter persegi, dan rencananya akan diisi dengan 4 ayam betina dan 1 ayam jantan. Setelah perbaikan kandang indukan, kami memperbaiki kandang untuk anakan berumur 3 minggu ke atas, disini ukuran kandang yang kami gunakan yaitu 3 meter x 1 meter.

Sterilisasi kandang

Sterilisasi kami lakukan sebelum pemeliharaan dimulai yaitu pada kondisi kandang kosong atau saat kandang baru selesai dibuat pembersihan kandang meliputi pembersihan alas, tempat pakan, dan tempat minum, penyemprotan kandang dengan desinfektan, disini kami menggunakan merk Rodalon dikarenakan aman untuk hewan ternak dan dilakukan 2 - 3 hari sebelum DOC ataupun indukan masuk ke kandang. Usaha pencegahan penyakit yang lain adalah senantiasa menjaga kebersihan kandang dan peralatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2008) yang menyatakan bahwa kandang harus sudah dibersihkan dengan air bersih yang telah dicampur dengan pembunuh kuman atau desinfektan seperti antiseptik dan kapur, termasuk semua peralatan seperti tempat pakan dan tempat minum. Fadilah (2004) menjelaskan lebih lanjut, mencuci kandang

dengan sprayer tekanan tinggi dari bagian atas, dinding dan tirai, hingga lantai. Proses pencucian ini harus meliputi semua bagian jangan sampai ada bagian yang terlewatkan kapur tohor ke bagian dalam, lantai, dan sekeliling dalam kandang.



Pemeliharaan ayam kampung

Pada pemeliharaan ayam kampung ini berawal kami membeli indukan dan memproduksi telur agar dapat ditetaskan dengan alat penetas telur yang sudah kami buat, dalam penetasan telur kita membutuhkan selama 21 hari untuk penetasan telurnya. Dan kemudian dimasukan ke dalam kandang DOC sampai berumur 3 minggu, setelah berumur 3 minggu baru dipindahkan ke kandang pembesaran hingga berumur 2 bulan, apabila sudah waktu berumur 3 bulan baru kami dipindahkan ke kandang umbaran sampai masa panen.

Penanganan DOC

DOC yang baru menetas dari mesin langsung kami pindahkan ke kandang DOC yang sudah dilengkapi seperti bohlam berkapasitas 5 watt untuk menghangatkan DOC dan tempat pakan, tempat minum yang masing-masing sudah terisi pakan dan air minum. Air minum yang kami berikan pada

DOC yaitu air gula untuk menjaga daya tahan tubuh dan energi dikarenakan DOC yang baru menetas tidak dapat untuk mengkonsumsi makanan langsung. Setelah berumur 4 hari DOC ini kami lakukan vaksinasi agar tidak mudah diserang penyakit. Selanjutnya setelah air minumnya sudah habis barulah kami berikan air minum yang ditambahkan multivitamin yaitu vitachick dengan bertujuan DOC tidak mengalami dehidrasi, tambahan vitamin vitachick ini dilakukan secara rutin agar dapat memaksimalkan produksi DOC hingga siap panen.



Pemeliharaan fase starter

Pemeliharaan fase starter diawali dengan penanganan pada saat DOC baru keluar dari mesin tetas hingga berumur 3 minggu. fase/ periode pemeliharaan ayam meliputi periode starter yaitu pada umur 0 - 3 minggu, periode Pemeliharaan umur 2,5 bulan - 3 bulan. Pada masa ini pencegahan penyakit sangat perlu diperhatikan selama melakukan sanitasi lingkungan perlu juga sterilisasi peralatan kandang juga pelaksanaan vaksinasi. Vaksinasi dilakukan 2 kali yaitu pada umur 4 hari setelah menetas dan 2 minggu setelah ayam menetas. pemberian vitamin juga perlu diperhatikan terutama untuk menjaga kesehatannya. Menurut Tim Pyridam (1988), suhu

DOC lebih tinggi dari pada suhu lingkungannya, sehingga penambahan sumber penghangat (brooder) mutlak dibutuhkan untuk memberikan suasana kehangatan yang nyaman bagi anak ayam. Namun kapasitas lampu pemanas (brooder) ini perlu dikurangi seiring dengan pertumbuhan ayam agar tidak kepanasan, yang pada akhirnya pada saat ayam umur 2 minggu brooder sudah memerlukan brooder lagi kecuali lampu penerangan ketika situasi dalam kandang terasa gelap. Menurut AAK (1986) ayam umur 0 - 2 minggu adalah 15 ekor/m² , minggu 2 - 4 adalah 12 ekor/m² dan minggu 4 – panen adalah 7 ekor/ m² . Hal ini didukung oleh Rasyaf (1995) bahwa memadatkan jumlah ayam dalam satuan luas yang melebihi jumlah yang dianjurkan tanpa mengetahui dasar dasarnya akan mengakibatkan konsumsi pakan menjadi berkurang, pertumbuhan terhambat, meningkatkan persentase kematian, menambah kesempatan untuk saling mematuk antar sesama ayam dan menghambat keutuhan jumlah udara segar untuk mengusir CO₂ dan udara busuk dari kandang tersebut. Kebutuhan pakan ayam pada masa starter adalah 0,5 - 0,7 kg/ekor/ minggu. Pakan yang diberikan adalah pakan komplit butiran ayam pedaging HI-PRO-VIT 511B produksi PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Pada masa starter ini merupakan masa pertumbuhan ayam, yang banyak membutuhkan asupan protein, maka pemberian pakan dilakukan 2x sehari dengan porsi yang sudah disesuaikan. Protein merupakan zat nutrien yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan sel tubuh. Adapun komposisi kandungan nutrisi dari jenis pakan untuk ayam fase starter ini sebagaimana dalam Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Kandungan Zat Nutrisi Pakan HI-PRO-VIT 511B

Komposisi Persentase	Komposisi Persentase
Energi Metabolisme	3600-3900 Kkal/Kg
Kadar air	Max 13.0 %
Protein kasar	21,0-23,0 %

Komposisi Persentase	Komposisi Persentase
Lemak kasar	min 5.0 %
Serat kasar	max 4.0 %
Abu	max 7.0 %
Kalsium	min 0.9 %
Pospor	min 0.6 %

Sumber : Label Kemasan Pakan HI-PRO-VIT 511B



Fase Pemeliharaan (penggemukan)

Sebagaimana telah disampaikan di atas bahwa fase pemeliharaan ayam kampung pedaging dimulai pada umur lebih dari 3 minggu. Dengan waktu pemeliharaan yang hanya 3 bulan ayam dipanen maka masa pemeliharaan ayam pada fase penggemukan memerlukan waktu 2 bulan. Pada masa penggemukan konsumsi pakan meningkat dibandingkan pada fase starter yaitu sekitar 1 - 1,5 kg/ekor/minggu ditambah dengan campuran nasi dan dedak. Jenis pakan yang diberikan adalah pakan komplit butiran ayam pedaging HI-PRO-VIT 512B produksi PT. Charoen Pokphand Indonesia

Tbk. Kandungan protein pada pakan untuk ayam fase penggemukan ini lebih rendah dibandingkan jenis pakan untuk ayam fase starter, tetapi kandungan energinya lebih tinggi, karena ayam fase penggemukan ini lebih banyak membutuhkan energi. Komposisi kandungan nutrisi dari jenis pakan untuk ayam fase finisher ini sebagaimana dalam Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Kandungan Zat Nutrisi Pakan HI-PRO-VIT 512B

Komposisi Persentase	Komposisi Persentase
Energi Metabolisme	3000-3200 Kkal/Kg
Kadar air	Max 13.0 %
Protein kasar	19,0-21,0 %
Lemak kasar	min 5.0 %
Serat kasar	max 5.0 %
Abu	max 7.0 %
Kalsium	min 0.9 %
Pospor	min 0.6 %

Sumber : Label Kemasan Pakan HI-PRO-VIT 512B

Pada fase penggemukan ini suhu kandang harus diperhatikan agar ayam tidak kepanasan, apabila kepadatan kandang semakin tinggi maka suhu lingkungan disekitar akan semakin tinggi. kegiatan pada fase ini hanya memberi pakan, membersihkan dan mengisi tempat minum. Pengalaman peternak tingkat kematian ayam yang dipelihara selalu dibawah 5 % dari jumlah ayam yang dipelihara.



Panen Ayam

Untuk umur panen ayam yaitu 3 bulan dan ayam yang sudah siap panen kami pasarkan kepada masyarakat dan pengepul, kemudian kami menjual dengan harga Rp.40.000,- per ekornya, dengan jumlah total ayam yang kami panen sebanyak 110 ekor. Kemudian dari 110 ekor tersebut habis terjual selama 6 hari dengan menggunakan sistem pembayaran tunai.

Biaya Produksi

Biaya produksi yaitu biaya - biaya yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan atau budidaya ayam kampung sampai ayam dipanen atau dijual. biaya adalah dasar dari penentuan harga, karena jika harga jual tidak dapat menutupi biaya produksi maka pastinya akan mengalami kerugian. Sebaliknya, apabila harga jual melebihi biaya produksi maka akan menghasilkan keuntungan. Swastha dan Sukotjo (1997) menyebutkan bahwa komponen biaya-biaya produksi yang dikeluarkan peternak meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Selanjutnya disampaikan bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah ubah disebabkan karena adanya

perubahan jumlah hasil, dan biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah (konstan) untuk setiap tingkatan atau hasil yang diproduksi. Biaya total adalah merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap. Pada kegiatan MBKM ini biaya dan pendapatan usaha pemeliharaan ayam potong yang dihitung adalah untuk satu periode produksi. Satu periode produksi dihitung selama 4 bulan. Perhitungan ini didasarkan dari ayam indukan bertelur sampai mengerami (1 bulan) sampai umur panen ayam 3 bulan.

Biaya Tetap

Biaya Tetap/Fix Cost (FC) adalah biaya yang tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah produksi yang dihasilkan. Bagian dari biaya tetap yaitu biaya penyusutan, seperti penyusutan kandang, penyusutan peralatan kandang, bunga atas pinjaman modal operasional, biaya pajak bumi dan bangunan dan atau biaya sewa kandang dan dan biaya – biaya lainnya. Adapun bagian biaya tetap di “Bersahabat Farm” yaitu Biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan.

Biaya Penyusutan Peralatan dan Kandang

Biaya penyusutan yang menjadi beban peternak hanya biaya penyusutan peralatan kandang, sedangkan biaya penyusutan kandang menjadi beban pemilik kandang. Perhitungan nilai penyusutan dilakukan dengan metode garis lurus konsep operasional. Peralatan kandang yang ada di “Bersahabat Farm” yaitu tempat pakan dan tempat minum. Adapun jenis, jumlah, nilai perolehan, nilai sisa, serta perkiraan umur ekonomis dari masing-masing peralatan

Tabel Penyusutan Peralatan dan Kandang

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Nilai Perolehan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)
1.	Tempat Pakan	7	210.000	0	5	42.000
2.	Tempat Minum	7	105.000	0	5	21.000
3.	Mesin Tetas	1	1.200.000	0	10	120.000
4.	Kandang DOC	1	400.000	0	5	80.000
5.	Kandang Pembesaran	2	1.000.000	0	5	200.000
6.	Kandang Umbaran	5	5.000.000	0	5	1.000.000
Total Biaya Penyusutan						1.335.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya total penyusutan peralatan dan kandang sebesar Rp. 1.335.000,- (satu juta tiga ratus lima puluh lima ribu dua ratus rupiah) per tahun. Maka, biaya penyusutan peralatan dan kandang per periode produksi selama 4 bulan yaitu sebesar Rp. 445.000,- (empat ratus empat puluh lima ribu rupiah).

Jadi, total biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternakan ayam kampung “Bersahabat Farm” yaitu sebesar Rp. 445.000,- (empat ratus empat puluh lima ribu rupiah) per periode produksi.

Biaya variabel

Biaya variabel atau biaya tidak tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan atau ditanggung oleh peternak selama masa produksi, besar kecilnya dipengaruhi oleh skala atau jumlah produksinya. Artinya semakin tinggi skala produksi maka semakin tinggi juga biaya variabel yang harus ditanggung oleh peternak selama masa produksi berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2002), bahwa biaya variabel adalah biaya yang

berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya. Komponen biaya variabel untuk usaha peternakan ayam pedaging yaitu bibit (DOC), biaya pakan, biaya vaksin dan obat-obatan termasuk vitamin, listrik, bahan litter, tenaga kerja dan biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional lainnya. Namun pada usaha peternakan ayam kampung “Bersahabat Farm” biaya variabelnya yaitu pakan, vaksin dan vitamin serta biaya listrik

Biaya Indukan

Biaya pembelian indukan merupakan biaya terbesar ketiga, setelah biaya mesin dan pakan. indukan merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan, dengan indukan yang berkualitas baik maka kualitas telur dan anakan. Indukan pada peternakan ayam kampung pedaging milik “Bersahabat Farm” diperoleh dari salah satu pengepul di Narmada. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk pembelian indukan ayam sebanyak 15 ekor adalah Rp 900.000,- (Sembilan Ratus Ribu Rupiah), sehingga harga satuannya adalah Rp 60.000,- (Enam Puluh ribu rupiah) per ekor.

Biaya pakan

Biaya pakan merupakan biaya tertinggi dalam usaha peternakan. Menurut Rasyaf (2001), menyatakan bahwa biaya pakan yang harus dikeluarkan dalam produksi ayam pedaging sebanyak 70 – 80 % dari total biaya produksi. Pakan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kelangsungan usaha peternakan tersebut, dan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ayam. jika pakan yang diberikan bagus maka hasilnya juga bagus. Dalam 1 periode Bersahabat Farm membutuhkan pakan seperti konsentrat, dedak, nasi kering dan jagung dengan jumlah untuk setiap jenisnya yaitu 50 kg untuk konsentrat, 200kg untuk dedak, 60 kg untuk nasi kering dan 50 kg untuk jagung, dan 3 ampul vaksin lengkap dengan pelarutnya (untuk mencegah penyakit Newcastle Disease atau ND). Pakan ayam tersebut terdiri dari 2 zak pakan jenis HI PRO VITE 511 B atau sering

disebut BR I (broiler I) untuk ayam fase starter dan HI PRO VITE 512 B atau sering disebut BR II (broiler II) untuk ayam fase penggemukan sampai dengan panen. kedua jenis pakan tersebut juga produksi PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Harga untuk 200 kg dedak adalah Rp 600.000 dengan harga perkilonya yaitu Rp 3.000, kemudian untuk harga 50 kg pakan (konsentrat) adalah Rp 400.000 dengan harga per kilonya Rp 8.000, untuk harga 50 kg jagung adalah Rp 425.000 dengan harga per kilonya Rp 8.500, harga untuk 60kg nasi kering harganya yaitu Rp 150.000 dengan harga per kilonya Rp 2.500, Dengan demikian maka keseluruhan biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternakan “Bersahabat Farm” adalah Rp1.575.000 (Satu Juta Lima Ratus Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah)

Biaya Vaksin dan Vitamin

Vaksin dan vitamin merupakan hal penting dalam dunia ternak karena ayam termasuk jenis ternak yang sangat rentan terhadap virus atau penyakit. Jika terjadi wabah penyakit pada peternakan ayam kampung akan menyebabkan kerugian bagi peternak. Selain menyebabkan kematian, ayam yang masih hidup juga dapat mengalami keterlambatan pertumbuhan atau cacat, hingga harga jual menjadi rendah dan banyak menghabiskan pakan. Vaksin bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit menular pada ayam. Penyakit utama yang dihindari oleh para peternak ayam yaitu NCD atau sering disebut ND. Sedangkan untuk vitamin terdiri dari dua jenis yaitu Vitachick dan Stimulant. Vitachick berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan ayam, mencegah stress dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Sedangkan Stimulan berfungsi untuk dapat memperpanjang masa produksi telur dan meningkatkan produksi telur indukan ayam.

Biaya yang dikeluarkan untuk vaksin dan vitamin per periode produksi sebesar Rp. 248.000 (dua ratus lima puluh ribu rupiah) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel

No	Jenis Vaksin/Vitamin	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Vaksin ND	3	16.000	48.000
2.	Vitachick Kemasan 5 gram	20	2.000	40.000
3.	Stimulant Kemasan 10 gram	40	4.000	160.000
Total Biaya Vaksin/Vitamin				248.000

Biaya Listrik

Penggunaan listrik pada peternakan ayam yaitu pada pemanas atau penghangat DOC hingga berumur 2 minggu dan pada mesin tetas selama 21 hari hingga telur ayam menetas. Pada penggunaan lampu penghangat DOC dan mesin tetas dalam 1 periode produksi, indukan ayam dapat menghasilkan tiga generasi DOC. Jadi biaya listrik yang dikeluarkan “Bersahabat Farm” yaitu rata - rata sebesar Rp. 215.000 (dua ratus lima belas ribu rupiah) per periode produksi.

NO	URAIAN	BIAYA (Rp)
1	Biaya Indukan	900.000
2	Biaya Pakan	1.575.000
3	Biaya Vaksin/Vitamin	248.000
4	Biaya Listrik	215.000
Total Biaya Variabel		2.938.000

Biaya total

Biaya total atau total cost (TC) adalah keseluruhan total biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk 1x periode produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Swastha dan Sukotjo (1997), yang menyatakan bahwa biaya total adalah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan untuk proses produksi. Adapun total biaya yang dikeluarkan peternakan ayam kampung

“Bersahabat Farm” per periode produksi dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Biaya Total atau Total Cost (TC) Per Periode Produksi

NO	URAIAN	BIAYA (Rp)
1	Biaya Tetap	445.000
2	Biaya Variabel	2.938.000
	Biaya Total	3.383.000

Penerimaan Hasil Produksi

Penerimaan hasil produksi diperoleh dari jumlah nilai penjualan ayam, ayam yang sudah siap panen yaitu ayam yang sudah berumur 3 bulan. Pada peternakan “Bersahabat Farm” satu periode produksi menghasilkan sebanyak 200 ekor ayam siap jual dan terdapat kematian sebanyak 90 ekor ayam. Penjualan ayam kampung didasarkan pada satuan harga per ekor dengan harga Rp. 40.000,- (empat puluh ribu rupiah). Dengan menggunakan rumus menurut Ahyari (1987) dimana $R = p \times Q$, dimana R adalah penerimaan (Rp per periode produksi), p adalah harga produksi (Rp per ekor ayam) dan Q adalah jumlah produksi ayam (ekor per periode produksi) maka jumlah penerimaan total atau total revenue (TR) yang diperoleh peternak dari hasil penjualan ayam yang dipanen adalah Rp. 4.400.000,- (empat juta empat ratus ribu rupiah).

Pendapatan

Pendapatan adalah tujuan dari suatu usaha khususnya di bidang peternakan ayam kampung pedaging. Pendapatan akan diperoleh jika total penerimaan lebih besar dari total biaya produksi. Semakin besar selisih tersebut maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh. Dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (2001) yaitu $NR = TR - TC$, dimana NR (nett revenue) adalah pendapatan bersih, TR (total revenue) adalah penerimaan total dan TC (total cost) adalah biaya total, maka pendapatan

bersih per periode produksi selama 4 bulan dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Pendapatan Yang Diperoleh Per Periode Produksi

No	Keterangan	Nominal (Rp)
1.	Penerimaan Total	4.400.000
2.	Biaya Total	3.383.000
Pendapatan Total		1.017.000

Sumber : Data Primer

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh “Bersahabat Farm” per periode produksi selama 3 bulan adalah sebesar Rp 4.400.000 (Empat Juta Empat Ratus Ribu Rupiah). Tingkat pendapatan yaitu sekitar 23 % dari total biaya produksi yang dikeluarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan MBKM ini dapat disimpulkan bahwa peternakan ayam kampung “Bersahabat Farm” dengan skala usaha 218 ekor dan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1.017.000,- (satu juta tujuh belas ribu rupiah) per periode produksi selama 4 bulan dengan keuntungan sebesar 23% dari total biaya produksi yang dikeluarkan dalam 1 periode.

Saran

1. Untuk meningkatkan persentase keberhasilan penetasan telur, peternak perlu memperhatikan dari segi tingkat kelembaban, suhu dan juga kebersihan di dalam mesin penetas, jika salah satu aspek diatas tidak terpenuhi maka tingkat keberhasilan penetasan telur akan menurun.
2. suhu, kelembaban serta sanitasi kandang juga perlu untuk diperhatikan agar kesehatan indukan dan anakan terjaga, jika

kesehatan terjaga maka produksi telur akan maksimal dan tingkat kematian anakan dapat di minimalisir.

3. sedangkan untuk pakan perlu diperhatikan perbandingan campurannya, antara nasi, konsentrat, dedak, jagung dan air dikarenakan jika campurannya berubah maka produksi telur dan juga fase penggemukan tidak akan maksimal. kemudian untuk vaksinasi dan vitamin harus diberikan secara rutin dan sesuai dengan jadwal, agar tingkat produksi telur dan tingkat kematian dapat di minimalisir.
4. Untuk yang paling penting peternak harus mengetahui kondisi indukan dan anakan terutama saat iklim pancaroba, dikarenakan banyak indukan dan anakan yang terserang penyakit dan langsung mati walaupun sanitasi, vitamin, vaksin dan pakan sudah di kontrol, hal ini terjadi karena pada saat pancaroba kondisi fisik ayam langsung mengalami penurunan drastis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-NYA, kami dapat menyelesaikan artikel ini. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan artikel ini. Oleh sebab itu, kami ucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
2. Kepala Lingkungan Karang Baru Utara

Kami menyadari dalam penulisan artikel ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kami harapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan artikel ini.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih dan semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 1998. *Buku Pintar Peternakan*. Dinas Peternakan Provinsi Riau.
- Berternak Ayam Kampung <https://abanauval.blogspot.com/2012/10/latar-belakang-ayam-kampung.html>. Diakses pada 26 Mei 2022
- Drs. Agus Ahyari. 1987. *Efisiensi Pengendalian Bahan*. BPFE. Yogyakarta.
- Drs. Agus Ahyari. 1987. *Pengendalian Produksi*, BPFE. UGM Yogyakarta.
- Himawati, D. 2006. *Analisa Resiko Finansial Usaha Ternak ayam pedaging pada Peternakan Plasma Kemitraan KUD 'Sari Bumi' di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang*. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang.
- Rasyaf, 2009. *Manajemen ternak ayam pedaging*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Swastha dan Sukotjo. 1997. *Pengantar Bisnis Modern*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Suratijah dan Acon Sutrisno, 2009 *Ilmu Usaha tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.